

ANALISIS UNSUR BATIN PUISI MENURUT I.A RICHARDS DALAM ANTOLOGI PUISI KARYA A. MUSTOFA BISRI DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI KELAS X SMK

Tri Imam Prasetyo ✉

Universitas Pekalongan

Email: 3imamprast@gmail.com ✉

Abstrak

Penelitian ini teori I.A Richards akan digunakan untuk menganalisis antologi puisi yang berjudul Pahlawan dan Tikus karya A. Mustofa Bisri dan pengimplikasiannya dalam pembelajaran menulis puisi kelas X SMA. penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana sudut pandang puisi menurut I.A Richards sehingga akan menjadikan pandangan baru bagi pembaca dan peneliti lain dalam mengkaji puisi. Penelitian ini akan membahas tuntas unsur batin puisi, yang mana unsur batin puisi menurut I.A Richards terdiri dari (1) tema; (2) perasaan; (3) nada; (4) amanat. implikasi dalam penelitian ini adalah teori unsur batin puisi menurut I.A Richards akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi sebagai bahan pembelajaran untuk mengenalkan unsur yang terdapat dalam puisi yang nantinya akan diterapkan dalam menulis puisi, sedangkan Antologi Puisi Gus Mus akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi sebagai media pembelajaran sebagai penunjang siswa agar lebih memahami bagaimana contoh kepenulisan puisi.

Kata Kunci: Teori I.A Richard, Antologi, Implikasi

Abstract

In this study, the theory of I.A Richards will be used to analyze the poetry anthology entitled Heroes and Tikus by A. Mustofa Bisri and its implications in learning to write poetry for class X SMA. This research was conducted to see how the point of view of poetry according to I.A Richards so that it will create a new perspective for readers and other researchers in studying poetry. This study will thoroughly discuss the inner elements of poetry, in which the inner elements of poetry according to I.A Richards consist of (1) themes; (2) feelings; (3) tone; (4) mandate. The implication of this research is that the theory of the inner elements of poetry according to IA Richards will be applied in learning to write poetry as a learning material to introduce the elements contained in poetry which will later be applied in writing poetry, while Gus Mus's Poetry Anthology will be applied in learning to write poetry as a learning medium. as a support for students to better understand how examples of poetry writing.

Keywords: I.A Richard Theory, Anthology, Implications

Pendahuluan

Penelitian ini akan mengkaji unsur puisi dengan aspek-aspek yang lebih sederhana namun tidak keluar dari aturan kementerian pendidikan dalam pembelajaran menulis puisi kelas X. Penelitian ini akan tetap menggunakan unsur puisi yang benar seperti tema, makna, nada, perasaan namun akan dikembangkan lagi dengan memberikan contoh teori I.A Richards dalam unsur batin puisi sebagai bahan ajar dan Antologi Puisi Gus Mus sebagai media pembelajaran siswa yang diharapkan mampu menumbuhkan minat pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan pembuatan puisi agar kreatifitas lebih meluas dan peserta didik dapat melihat bahwa puisi dapat berisi kata-kata yang bertema bebas namun tetap menggunakan bahasa yang indah dan bermakna serta diharapkan mampu menunjang keprofesionalan

tenaga pendidik dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran kepada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama adalah bagaimanakah struktur batin puisi menurut I.A Richards dalam Antologi Puisi yang berjudul Pahlawan dan Tikus Karya Gus Mus dan yang kedua bagaimanakah implikasi struktur batin puisi dalam Antologi Puisi yang berjudul Pahlawan dan Tikus Karya Gus Mus dalam pembelajaran menulis puisi kelas X. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana hasil analisis teori I.A Richards dalam Antologi Puisi yang berjudul Pahlawan dan Tikus Karya Gus Mus dan untuk mengetahui bagaimana pengimplikasiannya dalam pembelajaran menulis puisi kelas X.

Ratna (2007) menegemukakan karya sastra pada hakekatnya adalah pengejawantahan kehidupan, hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Pengarang dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada pengalaman yang telah diperolehnya dari realitas kehidupan di masyarakat yang terjadi pada peran tokoh di dunia nyata dan dituangkan ke dalam bidang pertamalah aspek sastra, yang memperoleh perhatian karena bahasa merupakan medium utama karya sastra, sedangkan dalam karya sastra itu sendiri sudah terkandung berbagai masalah.

Herman Waluyo (2019) puisi adalah karya sastra yang tertulis paling awal ditulis oleh manusia. Selain itu, beliau juga berpendapat bahwa puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang dalam penyajiannya sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna. Bahasa di dalam puisi mengungkapkan perasaan seseorang atau penyair berupa kata-kata indah dan ekspresi baik itu sedih, senang, maupun marah. Puisi disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian sebuah struktur fisik dan struktur batinnya.

I.A. Richards (1991) menyebut makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi. Ada empat unsur hakikat puisi, yakni: tema (sense), perasaan penyair (feeling), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (tone), dan amanat (intention).

A. Mustofa Bisri atau yang biasa disapa Gus Mus adalah seorang ulama dan seorang penyair, maka dia memandang dunia dengan mata batin seorang ulama sekaligus mata batin seorang penyair. Pandangan dunianya adalah pandangan-dunia seorang ulama sekaligus seorang penyair. A. Mustofa Bisri yang lebih dikenal dengan panggilan Gus Mus merupakan representasi dari seorang kyai yang mangku (memiliki) pesantren, juga sebagai budayawan, sastrawan, perupa yang aktif menyuarakan kritik-kritik sosial lewat karya-karyanya, tak terkecuali lewat puisi-puisinya. Puisi-puisi Gus Mus tergolong puisi religious dan kental dengan kritik-kritik sosial. Ida Nurul Chasanah (2005) mengatakan bahwa ciri khas dari puisi Gus Mus, antara lain terlihat pada pengungkapan masalah sosial dan spiritual dengan menggunakan bahasa sehari-hari, dan pengucapan yang lugas. Bahasa yang digunakan cukup wajar dan sederhana, tapi di balik kesederhanaan itu sebenarnya terdapat makna yang lebih, atau dapat disebut dengan *deceptive simplicity* (kesederhanaan yang menipu).

Kumpulan puisi karya-karya A. Mustofa Bisri, peneliti mengambil antologi puisi yang berjudul Pahlawan dan Tikus. Keberadaan antologi puisi Pahlawan dan Tikus ini, mendapat sambutan dari beberapa sastrawan yaitu oleh Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono dikatakan bahwa keunikan puisi A. Mustofa Bisri terletak pada pengungkapan masalah sosial dan spiritual dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Selanjutnya, Taufiq Ismail menyatakan bahwa rasa yang kuat dengan masalah sosial, keunggulan sosial yang saleh berilmu, kerendahan hati dan rasa humor berpadu dalam pribadi A. Mustofa Bisri yang membayangkan dalam puisi-puisinya, sedangkan oleh Danarto dikatakan, bahwa lewat puisi A. Mustofa Bisri membuat ayat-ayat suci

menjadi operasional bagi sepak terjang keadilan, kemakmuran, dan kebenaran. Antologi puisi Pahlawan dan Tikus banyak dijumpai pula puisi deskriptif dan metafisikal. Sifat puisi yang muncul tersebut dalam antologi puisi Pahlawan dan Tikus, tidak lain juga untuk mengungkapkan sikap kritis penyair terhadap kehidupan dan diri sendiri (penyair) sekaligus kesadaran keagamaan penyair.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk melihat baga imana sudut pandang puisi menurut I.A Richards sehingga akan menjadikan pandangan baru bagi pembaca dan peneliti lain dalam mengkaji puisi. Penelitian ini akan membahas tuntas unsur batin puisi, yang mana unsur batin puisi menurut I.A Richards terdiri dari (1) tema; (2) perasaan; (3) nada; (4) amanat. Sehingga puisi tidak akan dianggap sebagai karya sastra saja, melainkan akan mengandung pesan atau amanat ketika seseorang memaknainya lebih dalam. Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat pengimplikasian dalam pembelajaran menulis puisi kelas X. Sehingga guru akan memiliki referensi dan sudut pandang baru dalam melakukan aktivitas pembelajaran menulis puisi. Guru dapat menggunakan teori I.A Richards yang berfokus pada isi dan makna puisi, sehingga pemahaman siswa dalam mengolah puisi diharapkan akan lebih baik karena langsung mengacu pada inti dari puisi tersebut. Siswa akan menambah pengalaman baru dalam berlatih menulis puisi dengan mengutamakan teori I.A Richards, sehingga siswa lebih fokus secara keterampilan. Kemudian antologi puisi Gus Mus dapat dijadikan bahan referensi siswa ketika ingin membuat puisi, setidaknya siswa akan memiliki gambaran sebelum melakukan praktik menulis puisi.

Metode Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks-teks yang terdapat dalam kumpulan puisi Pahlawan dan Tikus karya A. Mushtofa Bisri. Teks-teks yang dianalisis dipilih secara acak (random sampling) guna mendapatkan gambaran yang kompleks mengenai variasi bentuk hubungan antarunsur yang terdapat di dalam teks-teks tersebut. Hal ini bersesuaian dengan anjuran mazhab New Criticism yang mengarahkan pada analisis yang berfokus pada teks tanpa melibatkan teks-teks lain di luar karya sastra.

Data dalam penelitian ini, merujuk pada konsep ajuan mazhab New Criticism, berupa unsur-unsur yang terdapat di dalam teks. Data dimaksud dapat berupa kata, frasa, ungkapan, kalimat, dan seluruh unsur yang terdapat di dalam teks. Data-data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teori unsur batin yang diajukan I.A. Richard.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara membaca secara cermat dan berulang-ulang. Metode pembacaan ini dalam istilah lain adalah close reading. Teks dibaca berulang-ulang, cermat, dan mendetail. Setiap bagian dalam karya sastra diurai dan diungkap. Tujuannya, agar pembacaan terhadap karya sastra sampai pada pemahaman yang lengkap tentang karya sastra itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada analisis teks, hal ini observasi terhadap teks menjadi titik tumpu dari keberhasilan analisis. Observasi teks ini dilakukan tanpa melihat fakta-fakta lain di luar teks. Kata lain teknik analisis data dalam penelitian ini hanya bertumpu pada bagian-bagian yang telah dihimpun sebelumnya sebagai data. Selanjutnya, diurai dan diungkap kaitan-kaitan antar data tersebut hingga ditemukan pula kaitan antarunsur berdasarkan anjuran I.A. Richard. Langkah-langkah penelitian yang pertama melakukan persiapan seperti membaca, menandai data, memberikan kode setiap data, dan menelaah data. Kedua adalah menganalisis unsur batin puisi dengan antologi puisi. Ketiga adalah simpulan dari

penelitian ini berupa hasil dari berbagai aspek yang diteliti. Berbagai aspek tersebut seperti analisis data, analisis sumber data dan hasil analisis akhir.

Hasil dan Pembahasan

A. Teori I.A Richards dalam Antologi Puisi yang Berjudul *Pahlawan dan Tikus* Karya A. Mushtofa Bisri

Hasil penelitian dalam Antologi Puisi yang berjudul *Pahlawan dan Tikus* karya A. Mushtofa Bisri, mencakup 4 aspek sesuai teori I.A Richards meliputi (1) tema, (2) perasaan, (3) nada, dan (4) amanat. Jumlah data keseluruhan 5 data yang termasuk dalam teori I.A Richards.

Teori I.A Richards dalam antologi puisi yang berjudul *Pahlawan dan Tikus* karya A. Mushtofa Bisri meliputi 4 aspek yaitu (1) tema, merupakan gagasan pokok atau subject-matter yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan antara penyair dengan Tuhan, maka puisinya bertema ketuhanan. Jika desakan yang kuat berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisi bertema kemanusiaan. (2) perasaan, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. (3) nada, sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Sering kali puisi bernada santai karena penyair bersikap santai kepada pembaca. Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. dan (4) amanat, amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan.

Teori I.A Richards dalam antologi puisi yang berjudul *Pahlawan dan Tikus* karya A. Mushtofa Bisri terdapat 5 data yang terdapat (a) tema, (2) perasaan, (3) nada, dan (4) amanat sebagai berikut.

(1) JUDUL : INPUT OUTPUT

....
*Di kamar-kamar dan ruang-ruang rumah
Berhektar-hektar layar kehidupan mati
Dengan kemas luhur ditayang-sumpalkan
Melalui mata-mata yang letih
Ke benak-benak seng berkarat
Untuk dibawa-bawa sampai sekarat*
....

(data 1)

Tema dalam puisi di atas yaitu keserakahan para penguasa, hal itu dijelaskan di masjid-masjid, di rumah-rumah, di kantor-kantor (birokrasi), di media cetak, di hotel-hotel dan tempat hiburan, maupun di jalanan dan di kendaraan. Semua menjelaskan sisi baik, namun pada dasarnya tetap saja keserakahan.

Perasaan penyair dalam puisi di atas yaitu sindiran untuk para kaum penguasa yang seolah-olah tidak bisa puas dengan apa yang dimilikinya bahkan melakukan hal tercela untuk bisa memuaskan keinginannya.

Nada dalam puisi di atas merupakan kritikan terhadap keadaan hidup, di mana para kaum penguasa menjadi serakah dalam segala hal dan tempat sedangkan di sisi lain, rakyat kecil masih banyak yang menderita dan kecewa.

Amanat dalam puisi di atas yaitu jangan sampai keserakahan, menguasai dirimu. Jadilah pribadi yang senantiasa bersyukur dan selalu merasa cukup dengan apa yang dimiliki saat ini.

(2) JUDUL : KETIKA TUHAN

...
*Tuhan, mengapa Paduka
Hendak mencipta
, makhluk perusak di sana
Penumpah darah semena-mena
Sedangkan kita
Terus bertasbih dan memuja
Paduka?
Tuhan pun bersabda
Aku tahu aoa
Yang kalian buta
Terhadapnya*
...

(data 2)

Tema dalam puisi di atas yaitu Ketuhanan, dibuktikan dengan dialog antara Tuhan dengan malaikat di dalam puisi tersebut, malaikat meminta Tuhan untuk mempertimbangkan keputusan akan menciptakan manusia.

Perasaan penyair dalam puisi di atas yaitu perenungan dari dalam diri manusia sebagai Khalifah, agar mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di bumi dengan cara beriman dan beramal saleh.

Nada dalam puisi tersebut berupa kritikan untuk manusia yang semena-mena, di dalam puisi tersebut malaikat berkata kepada Tuhan, manusia adalah makhluk perusak, penumpah darah, dan semena-mena sedangkan malaikat selalu bertasbih kepada Tuhan.

Amanat dalam puisi di atas yaitu segala sesuatu yang sudah diciptakan Tuhan pasti memiliki rahasia dibalik kehendak Tuhan. Kita sebagai manusia hanya bisa menerima dan berintrospeksi diri atas segala sesuatu yang sudah dikehendaki Tuhan.

(3) JUDUL : MAKIN CANGGIH SAJA

...
*Makin canggih saja manusia
Mencipta virus-virus berbisa
Senjata-senjata serba-bisa
Agar sambil menangis atau tertawa
Bisa memusnahkan dirinya*
...

(data 3)

Tema yang terdapat dalam puisi di atas yaitu kemanusiaan, terbukti dalam perkembangan zaman yang semakin maju dengan kepintaran manusia menciptakan senjata pemusnah dan macam-macam virus.

Perasaan penyair yang terdapat dalam puisi di atas dapat kita rasakan yaitu berupa kesedihan karena melihat tingkah manusia di zaman ini saling memusnahkan dengan sesama dan saling merusak lingkungan.

Nada yang terdapat dalam puisi di atas yaitu nada sindirian dan kritikan. Penyair mengkritik kepandaian manusia yang telah menciptakan benda-benda tetapi bukan untuk kebaikan bersama, namun demi kepentingan pribadi.

Amanat yang terdapat dalam puisi di atas yaitu kita sebagai manusia harus selalu introspeksi diri dengan lingkungan karena tidak lain apa yang kita ciptakan dan perbuat di dunia ini jangan sampai merugikan orang lain demi kepentingan pribadi.

(4) JUDUL : SALING

...
Di koran
Orang-orang penting saling banting
Di mesjid
Orang-orang Islam bertikam
Di gereja
Orang-orang Nasrani berkelahi
Di pura
Orang-orang Hindu beradu
Di wihara
Orang-orang Budha berlaga
Di lapangan
Para olahragawan berterkaman
...

(data 4)

Tema yang terdapat dalam puisi di atas yaitu kemanusiaan. Hubungan manusia yang semakin hari semakin menjadi penindas satu sama lain, saling menghakimi di segala tempat tanpa menggunakan hati nuraninya.

Perasaan penyair yang terdapat dalam puisi di atas yaitu menggambarkan perasaan duka, merenung karena tingkah manusia yang selalu saling menghakimi, menyakiti satu sama lain.

Nada yang diungkapkan penyair dalam puisi di atas merupakan nada kritikan, penyair mencoba menceritakan keadaan hubungan kemanusiaan saat ini yang suka menghakimi, menyakiti satu sama lain tanpa pandang bulu, hubungan sahabat, saudara, keluarga, di kampus, di kantor, di tempat ibadah semua saling menyakiti. Mereka yang sadar hanya bisa melihat tanpa berbuat apapun.

Amanat yang terdapat dalam puisi di atas, manusia merupakan makhluk sosial dan tidak bisa hidup sendirian, harus saling tolong. Dengan adanya tolong menolong kehidupan kita akan menjadi mudah. Misalnya ketika kita sedang kesusahan, pasti membutuhkan bantuan orang lain atau orang di sekitar.

(5) JUDUL : MERDEKA

...
Merdeka!
@3\$&*{?}<[!}
?!?!?!?!
Merdeka?

...

(data 5)

Tema yang terdapat dalam puisi di atas yaitu kemerdekaan. Puisi tersebut menggambarkan kemerdekaan yang masih menjadi tanda tanya dan pertanyaan, bagaimana kemerdekaan yang sesungguhnya sudahkah negeri ini merdeka atau masih menjadi tanda tanya saja.

Perasaan yang terdapat dalam puisi di atas, penyair mencoba menyampaikan perasaan gundah, kebingungan dengan kemerdekaan dalam negeri. Terbukti dari kalimat puisi di atas, kata merdeka terdapat tanda tanya, dapat diartikan kemerdekaan yang sesungguhnya sudahkah terlaksana atau masih dalam konteks saja.

Nada yang diungkapkan oleh penyair dari puisi di atas merupakan nada sindiran dan nada kritikan kepada para kaum penguasa yang pada kenyataannya merdeka masih belum dapat dirasakan oleh seluruh rakyat dari segala lapisan. Masih banyak rakyat yang dibayang-bayangi, kesengsaraan, kemiskinan, yang kaya makin kaya dan yang miskin makin miskin.

Amanat yang dapat diambil dalam puisi di atas yaitu dahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan, ciptakan Pancasila tanpa adanya perbedaan, agar merdeka yang sesungguhnya dapat dirasakan oleh segala lapisan dan seluruh rakyat.

B. Pengimplikasian dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X

Penelitian ini akan mengkaji unsur puisi dengan aspek-aspek yang lebih sederhana namun tidak keluar dari aturan kementerian pendidikan dalam pembelajaran menulis puisi kelas X. Penelitian ini akan tetap menggunakan unsur puisi yang benar seperti tema, makna, nada, perasaan namun akan dikembangkan lagi dengan memberikan contoh teori I.A Richards dalam unsur batin puisi sebagai bahan ajar dan Antologi Puisi Gus Mus sebagai media pembelajaran siswa yang diharapkan mampu menumbuhkan minat pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan pembuatan puisi agar kreatifitas lebih meluas dan peserta didik dapat melihat bahwa puisi dapat berisi kata-kata yang bertema bebas namun tetap menggunakan bahasa yang indah dan bermakna serta diharapkan mampu menunjang keprofesionalan tenaga pendidik dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran kepada siswa. Gambaran implikasi dalam penelitian ini adalah teori unsur batin puisi menurut I.A Richards akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi sebagai bahan pembelajaran untuk mengenalkan unsur yang terdapat dalam puisi yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan Antologi Puisi Gus Mus akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi sebagai media pembelajaran sebagai penunjang siswa agar lebih memahami bagaimana contoh kepenulisan puisi.

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan dalam antologi puisi yang berjudul Pahlawan dan Tikus karya A. Mustofa Bisri terdapat 5 data yang peneliti temukan, diantaranya yang berjudul Input-output, Ketika Tuhan, Makin Canggih Saja, Saling, Merdeka.

Antologi Puisi Gus Mus akan digunakan sebagai media pembelajaran siswa yang diharapkan mampu menumbuhkan minat pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan pembuatan puisi agar kreatifitas lebih meluas dan peserta didik dapat melihat bahwa puisi dapat berisi kata-kata yang bertema bebas namun tetap menggunakan bahasa yang indah dan bermakna serta diharapkan mampu menunjang keprofesionalan tenaga pendidik dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran kepada siswa. Gambaran implikasi dalam penelitian ini adalah teori unsur batin puisi menurut I.A Richards akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi sebagai bahan pembelajaran untuk mengenalkan unsur yang terdapat dalam puisi yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan Antologi Puisi Gus Mus akan diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi sebagai media pembelajaran sebagai penunjang siswa agar lebih memahami bagaimana contoh kepenulisan puisi.

Referensi

- Luxermburg, Jan Van, dkk. 1992. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang : Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- J. Waluyo, Herman. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.
- Aminuddin. 2011. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Darlis. 2016. *Struktur Batin Lima Puisi Chairil Anwar dalam Kumpulan Puisi Aku Ini Binatang Jalang*. Jurnal Bastra FKIP UHO. 2(1). 1-10.
- Massi, Grace. 2014. *Analisis Unsur-unsur Struktur Batin Beberapa Puisi dalam Antologi Puisi "Jakarta-Berlin"*. Manado : Universitas Sam Ratulangi.